

## FILSAFAT MANUSIA DALAM ILMU PENGETAHUAN SYARIAH DI LINGKUNGAN SOSIAL KEAGAMAAN INDONESIA

P-ISSN 0853-4314 E- ISSN 3025-1737

<https://uia.e-journal.id/Spektra/article/view/4577>

DOI: <https://doi.org/10.34005/spektra.v7i1.4577>

Sofia Fahrany  
[sofia.fai@uia.ac.id](mailto:sofia.fai@uia.ac.id)  
Universitas Islam  
As-Syafi'iyah

Hasna' Huwaida  
[hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id](mailto:hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id)  
Universitas Muhammadiyah Jember

Damrah Mamang  
[damrahmamang.fh@uia.ac.id](mailto:damrahmamang.fh@uia.ac.id)  
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Sirojuddin Sirojuddin  
[sirojuddin.fai@uia.ac.id](mailto:sirojuddin.fai@uia.ac.id)  
Universitas Islam As -  
Syafi'iyah

Rahman Yasin  
[lnughaida3@gmail.com](mailto:lnughaida3@gmail.com)  
Universitas Islam As-Syafi'iyah

**Abstract (In English).** *Human philosophy is a servant of Allah SWT who has the task of preaching to command goodness and avoid the prohibitions of Allah as stated in the At-Tahrim Letter verse 6 "Protect yourselves and your families from the fire of hell". Humans as believers or people who believe should ensure the improvement and enhancement of their personal lives. Islam is not a religion that only consists of dogma, worship and ceremonies. Islam is actually a complete way of life, which guides humans according to the guidance given by Allah to His Messenger, Muhammad. Islam is a system and rule of life. the spiritual and moral values taught by sharia. Islamic legal system derived from the Qur'an and Sunnah. Sharia regulates various aspects of human life, from worship, muamalah (social interaction), to social sharia. The philosophy of a knowledgeable or knowledgeable person is an achievement that is in the process of seeking the ultimate truth. This article will discuss the relationship between humans and sharia, and how sharia guides humans towards a blessed life in social society. To answer this problem, the researcher uses a qualitative descriptive research method through library data such as online journals, e-books and scientific books, law of books, yuridis normatif in order to obtain systematic, good and correct results. The social benefits of religion are building solidarity and unity, increasing community welfare, maintaining harmony between religious communities.*



Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Keywords:** *Knowledgeable Humans, Sharia, Religious Society*

**Abstract (In Bahasa).** *Filsafat manusia merupakan hamba Allah SWT yang bertugas untuk berdakwah agar memerintahkan kebaikan dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang tertera dalam Surat At-Tahrim ayat 6 “Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Manusia sebagai orang yang beriman atau orang yang beriman hendaknya senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas kehidupan pribadinya. Islam bukanlah agama yang hanya berisi dogma, ibadah dan upacara. Islam sejatinya adalah jalan hidup yang lengkap, yang menuntun manusia sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya, Muhammad. Islam merupakan sistem dan aturan hidup yang berisi nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan oleh syariat. Sistem hukum Islam bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah. Syariat mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, muamalah (interaksi sosial), hingga syariat sosial. Filsafat orang yang berilmu atau berilmu merupakan suatu pencapaian yang sedang dalam proses pencarian kebenaran hakiki. Artikel ini akan membahas tentang hubungan manusia dengan syariat, dan bagaimana syariat menuntun manusia menuju kehidupan yang penuh keberkahan dalam bermasyarakat. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui data kepustakaan seperti jurnal online, e-book dan buku-buku ilmiah, kitab hukum, yuridis normatif agar memperoleh hasil yang sistematis, baik dan benar. Manfaat sosial agama yaitu membangun solidaritas dan persatuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga kerukunan antar umat beragama.*

**Kata Kunci:** *Manusia Berilmu, Syariah, Masyarakat Religius*

## **A. INTRODUCTIONS**

Filsafat<sup>1</sup> adalah filsafat berasal dari dua kata yaitu, Philos dan Sophos, Philos adalah mempunyai arti cinta, persahabatan, sedangkan Sophos adalah berarti hikmah, bijaksana, pengetahuan, dan intelegensia, berasal dari Bahasa Yunani, filosofia, artinya “cinta akan hikmat”. Secara lughawi, Filsafat adalah hakekat kebenaran secara fundamental (menyeluruh) dalam epistemologi (ilmu pengetahuan). Pengertian secara terminology atau istilahiah adalah hakikat ilmu pengetahuan tentang kemampuan berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak berdasarkan kebenaran sesungguhnya. Ilmu berasal dari Bahasa Arab, yakni: ‘alima, ya’lamu, ‘ilman, yang artinya memahami, mengetahui, lawan kata dari jahila, yang artinya bodoh. Menurut Islam, ilmu adalah

---

<sup>1</sup> Mujibuddin, M (2023), Buku Pintar Filsafat Klasik, Memahami Intisari Filsuf Klasik dari Era Pra Sokrates Sampai Aristoteles, ISBN: 978-623-164-102-1, PT, Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, hal.2-3.

keistimewaan yang Allah SWT khususkan hanya untuk manusia, selain ilmu, manusia dan hewan memiliki kesamaan. Ilmu dapat mengantar seseorang menuju kepada kebajikan dan ketaqwaan. Ilmu di sebut juga sains serapan dari Bahasa latin (*scientia*) yang artinya suatu usaha sistematis dengan metode ilmiah dalam pengembangan dan penataan pengetahuan yang dibuktikan dengan penjelasan dan prediksi yang teruji sebagai pemahaman manusia tentang alam semesta dan dunianya. Ilmu juga usaha sadar meningkatkan kepastian pengetahuan dengan merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji, dengan metode yang diakui dalam bidang ilmu tersebut. Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari dan mempertanyakan terhadap pemikiran dan kajian menyeluruh yang sudah dijunjung tinggi kebenarannya melalui pencarian ulang dan analisis konsep dasar ilmiah. Menurut Robert Ackerman tokoh filsafat mengatakan bahwa *“philosophy of science in one aspect is a critique of current scientific opinion by comparison to proven past views, or and terms of criteria developed from such views, but such a philosophy of science as created not a discipline autonomus of actual scientific practice”* (Filsafat adalah dalam suatu segi sebuah tinjauan kritis tentang pendapat-pendapat ilmiah dewasa ini dengan perbandingan terhadap pendapat-pendapat lampau yang telah dibuktikan atau dalam rangka ukuran-ukuran yang dikembangkan dari pendapat-pendapat demikian itu. Tetapi filsafat ilmu demikian jelas bukan suatu cabang ilmu bebas dari praktek ilmiah senyatanya. Persamaan Ilmu dan Pengetahuan adalah sama-sama mencari kebenaran hakiki.

Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan adalah Ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang telah teruji kebenarannya dan disusun secara sistematis berdasarkan dengan metode ilmiah. Sedangkan pengetahuan adalah informasi akan suatu kejadian yang belum teruji kebenarannya. Pengetahuan merupakan bagian dari ilmu. Manusia satu-satunya makhluk yang berpikir dan berperasaan, dan mengembangkan pengetahuan dengan sungguh-sungguh, binatang juga mempunyai pengetahuan namun hanya terbatas pada kelangsungan hidupnya saja. Misal seekor kucing bila lapar, maka ia akan begitu saja mengambil ikan yang ada di depannya, meski bukan miliknya agar bisa bertahan hidup, dan dia mengajarkan cara ini kepada anaknya. Beda dengan manusia meski lapar ia tidak

akan begitu saja mengambilnya, melainkan meminta dengan baik-baik bila tidak dikasih, maka akan bekerja untuk sesuap nasi agar bisa bertahan hidup<sup>2</sup>. Dan filosofi ini diajarkan kepada anaknya yakni” bila lapar maka harus bekerja untuk mendapatkan makanan.” Dan bila ingin ingin tahu maka menuntut ilmulah agar menjadi manusia yang berpengetahuan.”

### **Syariah atau Hukum Islam**

Syariah adalah ajaran agama Islam yang lurus<sup>3</sup>, Agama adalah berasal dari Bahasa sansekerta yakni, A (tidak) dan Gama (kacau), jadi manusia yang beragama maka hidupnya tidak akan kacau, melainkan damai. Dalam syariat Islam manusia beragama adalah, manusia memiliki dua predikat dalam Al-Qur’an yakni sebagai hamba Allah (‘abdullah) dan sebagai pemimpin bagi diri sendiri dan orang lain (khalifatullah), sesuai firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi: “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (yang benar), fitrah Allah yang telah menciptakan manusia atas fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah itu, kecuali agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” Syariah secara harfiah berarti "jalan" atau "jalan menuju sumber air". Dalam konteks agama Islam, syariah merujuk pada hukum dan prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan seorang Muslim, baik secara individu maupun sosial. Syariah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (ajaran dan praktik Nabi Muhammad SAW), menuju kerukunan antar umat beraga menghindari intoleransi dalam lingkungan sosial keagamaan. Intoleransi berbasis agama sering kali muncul akibat pemahaman tekstualis yang sempit dan mengabaikan prinsip moderasi dalam Islam. Hal ini berujung pada polarisasi sosial dan konflik horizontal yang mengancam kerukunan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, hal.4

<sup>3</sup> Nurhayati, N. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 124-134.

<sup>4</sup> Hefni, H. (2017). Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil ‘Alamin di Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 1-20.

**Berikut beberapa aspek penting terkait syariah:**

Pertama, Sumber Hukum: Al-Qur'an: Kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu dari Allah SWT; Kedua, Sunnah: Ajaran, perkataan, dan tindakan Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi umat Islam; Ijma', Kesepakatan para ulama mengenai suatu hukum; Qiyas, Analogis atau perbandingan hukum untuk kasus-kasus baru yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ruang Lingkup Syariah: Pertama, Ibadah: Tata cara beribadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; Kedua, Muamalah: Aturan-aturan yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum ekonomi, perdagangan, dan keluarga; Ketiga, Akhlak: Prinsip-prinsip moral dan etika yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim; Keempat, Hukum pidana dalam Islam.

Tujuan Syariah<sup>5</sup> adalah a. (Maqashid Syariah), b. Menjaga agama (hifz ad-din), c. Menjaga jiwa (hifz an-nafs), d. Menjaga akal (hifz al-aql). 5. Menjaga keturunan (hifz an-nasb), 6. Menjaga harta (hifz al-mal). Syariah dalam Konteks Modern: Dalam era modern, terdapat berbagai interpretasi dan penerapan syariah yang berbeda-beda. Banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim menerapkan syariah dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hukum keluarga dan perbankan syariah. Perbankan syariah, dan asuransi syariah adalah contoh implementasi dari aturan syariah dalam bidang ekonomi. Manfaat Syariah: Menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam masyarakat. Memberikan pedoman moral dan etika yang jelas. Membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Melindungi hak-hak individu dan kelompok. Penting untuk diingat bahwa pemahaman dan penerapan syariah dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan interpretasi ulama. Sebagai Mukmin yang kafah wajib menjalankan ajaran Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Salah satu mukmin sejati adalah memiliki mental kuat, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda "Orang Mukmin Yang Kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah," (HR Muslim). Allah SWT berfirman " Janganlah kamu bersikap lemah dan

---

<sup>5</sup> Shomad, A. (2017). Hukum islam: Penormaan prinsip syariah dalam hukum indonesia. Kencana, hal 19

janganlah pula bersedih hati (Q.S Al-Imron ayat 139). Sesulit apapun hidup harus diisi dengan gairah semangat menebar kebaikan. Meski terkadang saat melayani dan memampukan ada arena yang kita sulit berjuang. Tetap bertahan hidup dalam kekuatan, karena hidup ini sejatinya tak pernah sempurna. Bertawakkallah dengan proses berjuang, karena Allah lebih menyukai proses berjuang sebagai amalan shalih meraih keimanan menggapai ketaqwaan. Ada tiga golongan mukmin sejati yakni: Pertama, bila dibacakan ayat Allah, maka bergetarlah hatinya, Kedua, bertambah keimanannya manakala ayat Al-Qur'an dibaca, Ketiga, Orang yang bertawakkal kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

### **Hubungan Manusia dengan Sosial kemasyarakatan**

Merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan antar individu dalam suatu masyarakat. Istilah ini mencakup berbagai aspek, seperti: Pertama, Interaksi sosial: Bagaimana individu-individu berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Struktur sosial: Pola hubungan sosial yang mengatur masyarakat, seperti keluarga, komunitas, dan organisasi.. Ketiga, Nilai dan norma sosial: aturan-aturan yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Keempat masalah sosial: Isu-isu yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kriminalitas. Kelima, kegiatan sosial: Tindakan kolektif yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, seperti gotong royong, bakti sosial, dan kegiatan komunitas. Seperti kebiasaan dari lingkungan pesantren sebagai lembaga pesantren mempunyai andil besar dalam pergerakan arus perubahan sosial Indonesia. Keberhasilannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam menegaskan diri sebagai entitas yang ikut mencerdaskan bangsa. Keberhasilan pesantren yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh agama,

---

<sup>6</sup> Sofia Fahrany, "FALSAFAH SUMBER HUKUM ISLAM PADA MUKMIN SEJATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 77–91.

pejuang serta pemimpin masyarakat, merupakan bukti bahwa pesantren berperan banyak dalam membangun Indonesia.<sup>7</sup>

Adapun beberapa poin penting terkait sosial kemasyarakatan: Pertama, Pentingnya interaksi sosial, Kedua, Interaksi sosial merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat. Melalui interaksi sosial, individu dapat belajar, berkembang, dan memenuhi kebutuhan mereka. Ketiga, Peran lembaga sosial: Lembaga sosial, seperti keluarga, sekolah, dan agama, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dan menjaga stabilitas masyarakat. Keempat, Tanggung jawab sosial: Setiap individu memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Kelima, Perubahan sosial: Masyarakat terus mengalami perubahan sosial akibat berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai.

Sosial kemasyarakatan adalah bidang yang luas dan kompleks. Memahami konsep ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Manusia berpengetahuan mempunyai peranan penting menegakkan agama khususnya muslim di dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.

### **Hubungan Manusia dengan Sosial Keagamaan**

Sosial keagamaan adalah konsep yang merujuk pada interaksi dan hubungan antar individu atau kelompok dalam konteks agama, serta bagaimana agama memengaruhi dan dipengaruhi oleh kehidupan sosial. Lembaga keagamaan yang termasuk dua organisasi besar di Indonesia yang diakui adalah Muhammadiyah dan Nahdhatul 'Ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi keagamaan besar di Indonesia, kedua organisasi tersebut merupakan organisasi yang reformis dan modernis, organisasi tersebut mewacanakan perihal moderasi

---

<sup>7</sup> Kharis Fadhillah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor)," *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2015).

beragama bersama-sama dengan Kementerian Agama. Perihal moderasi beragama di Indonesia memiliki tujuan bagi pemeluk dan penganut agama yang ada di Indonesia untuk dan dapat memiliki sikap toleran antar umat beragama.

Peran Agama dalam Masyarakat<sup>8</sup>: Agama sering kali menjadi dasar moral dan etika dalam masyarakat, memberikan pedoman tentang bagaimana individu harus berperilaku. Lembaga keagamaan sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, menyelenggarakan pendidikan, dan menyediakan layanan kesehatan. Agama dapat memperkuat identitas kelompok dan membangun solidaritas sosial di antara anggotanya. Keragaman Agama dan Toleransi: Masyarakat modern sering kali memiliki keragaman agama yang tinggi, sehingga toleransi antar umat beragama sangat penting untuk menciptakan harmoni sosial. Dialog antaragama dapat membantu membangun pemahaman dan mengurangi prasangka antar kelompok agama yang berbeda. Dampak Agama pada Kehidupan Sosial: Nilai-nilai agama dapat memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, pekerjaan, dan politik. Praktik keagamaan, seperti ibadah dan perayaan hari besar, dapat mempererat hubungan sosial.

Potensi Konflik dan Tantangan: Perbedaan agama dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Ekstremisme agama dapat mengancam harmoni sosial dan keamanan. Sekularisasi dapat menimbulkan tantangan bagi peran agama dalam masyarakat. Manfaat dari sosial keagamaan: Membangun solidaritas dan persatuan antar umat beragama. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui kegiatan amal dan pelayanan masyarakat. Memberikan pedoman moral dan etika yang kuat. Membentuk identitas dan memberikan makna hidup. Memfasilitasi dialog dan toleransi antar umat beragama. Secara keseluruhan, sosial keagamaan

---

<sup>8</sup> Yeyen Subandi, "Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Moderasi Beragama: Analisis Bibliometrik Vosviewer," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 689–701.

adalah aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat yang kompleks dan dinamis, yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan politik.

## B. METHODOLOGI

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode pendekatan yuridis normatif. Dalam pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hakikat, nilai, ajaran, dan makna penelitian hukum normatif ini adalah suatu prosedur dan cara penelitian ilmiah untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika keilmuan hukum dari segi normatifnya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian hukum normatif akan meneliti bahan pustaka atau data sekunder yang mencakup bahan hukum. Bahan hukum merupakan bahan dasar yang akan dijadikan acuan atau pijakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi bahan hukum dalam bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang bersifat *autoritatif* artinya mempunyai otoritas.<sup>10</sup> Bahan-bahan hukum. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis *deduksi*, yaitu metode analisa dengan melakukan analisis terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan (rumusan masalah) yang terdapat dalam penelitian ini untuk kemudian di korelasikan dengan beberapa asas dan teori yang menjadi landasan atau pisau analisa dalam penulisan penelitian ini sebagai langkah untuk menemukan konklusi, jalan keluar maupun konsepsi ideal tentang hal-hal yang menjadi pembahasan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan komparatif yang menghasilkan data deskriptif analitis. data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan metode *content analysis*, adapun data yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan dikonstruksikan secara kualitatif dengan metode *interpretasi grammatical*.

Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena sistematis dalam penelitian, untuk menjawab solusi permasalahan, dalam pengumpulan data untuk

---

<sup>9</sup> Johnny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2006), hlm..57

<sup>10</sup> Peter Mahmud Marzuki, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 141

mendapatkan gambaran atau penjelasan melalui studi kepustakaan, jurnal online, literature ilmiah terindeks scopus dan non scopus, e-book dan buku-buku ilmiah lainnya dari Perpustakaan Universitas Islam As-Syafi'iyah.

### **C. RESEARCH**

Filsafat manusia dalam ilmu pengetahuan syariah di lingkungan sosial kemasyarakatan Toleransi dan Inklusivitas: Mereka menghormati perbedaan keyakinan dan pandangan orang lain. Mereka menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan inklusivitas, serta berusaha untuk membangun harmoni antar umat beragama. Membangun Persatuan Umat: Mereka berperan aktif dalam membangun persatuan umat, baik di dalam komunitas agama mereka sendiri maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Mereka mendorong dialog dan kerja sama antar umat beragama untuk menciptakan kedamaian dan harmoni. Menjadi Teladan yang Baik: Mereka berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Mereka menyadari bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi citra agama mereka di mata masyarakat. Kontribusi Positif: Mereka berusaha memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Mereka menggunakan kemampuan mereka untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Secara keseluruhan, seorang mukmin sejati dalam konteks sosial keagamaan adalah individu yang hidup sesuai dengan ajaran agamanya, memiliki akhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Tradisi pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang, setua Islam itu sendiri. Dalam perkembangannya, tradisi pendidikan Islam, baik di Timur Tengah maupun di Indonesia, telah mengalami masa-masa pasang surut yang kerap terkait dengan situasi dan kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan bahkan ortodoksi Islam.

Dalam menapaki perubahan zaman yang terus bergerak ini, tradisi pendidikan Islam telah memberikan berbagai respons pembaruan (modernisasi).<sup>11</sup>

Maka berdasarkan tinjauan pustaka, dengan menggunakan pendekatan analisis isi, penelitian ini menemukan fakta sejarah yang diakui Ibnu Miskawaih, yaitu pertama, adanya hakikat jasmaniah yang menjadikan manusia terikat oleh ruang, waktu, dan ketentuan materiil. Sedangkan adanya jiwa yang menjadikan manusia mampu menjalin hubungan dengan Tuhan dan menciptakan kebudayaan serta peradaban, dan Kedua, adanya hubungan struktural dan fungsional antara jasmaniah sebagai substansi materiil dengan jiwa sebagai substansi immaterial manusia, bukan hubungan hakiki immaterial manusia, dan Ketiga, hakikat hidup manusia yang hakiki adalah mencapai kondisi ideal, yang berkaitan dengan perilaku dan ciri khasnya, yaitu daya pikir, serta Keempat, konsepsi Insan Kamil yang menitikberatkan pada kekuatan dan keagungan daya pikir yang menjadikan manusia meninggalkan hawa nafsu, hawa nafsu syahwiyah dan amarahnya terhadap hukum syariat dan hikmah berpikir sehingga mampu mencapai kedudukan yang paling tinggi dalam fitrah kemanusiaannya.<sup>12</sup>

### **Jamaah Muslimah Masjid Raya Al-Muhajirin**

Divisi Pemberdayaan Perempuan Masjid Membentuk Generasi Qurratu A'yun  
Divisi pemberdayaan perempuan di masjid memegang peranan krusial dalam mencetak generasi qurratala'yun sebagai pilar utama keluarga dan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

<sup>12</sup> Syamsul Bakri, "Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab Tahdzib Alakhlaq," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 1 (2018): 147–66.

Memperkuat Fondasi Agama dan Akhlak Generasi qurratu a'yun berakar pada pemahaman dan pengamalan agama yang kuat. Divisi pemberdayaan perempuan dapat berkontribusi melalui:

1. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis: Mengadakan kelas tahsin, tahfiz, tafsir, serta kajian hadis khusus perempuan. Ini membantu ibu-ibu memahami sumber ajaran Islam secara mendalam, sehingga mampu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada anak-anak sejak dini.
2. Pembinaan Akhlak Mulia: Mengadakan diskusi dan mentoring tentang penerapan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Perempuan yang berakhlak mulia akan menjadi teladan terbaik bagi anak-anaknya.
3. Literasi Keislaman: Menyediakan bahan bacaan Islami berkualitas dan mengadakan bedah buku untuk memperkaya wawasan keislaman para ibu, yang pada gilirannya akan memengaruhi pola pikir dan pengasuhan mereka.
4. Meningkatkan Keterampilan Parenting dan Domestik Mencetak generasi penyejuk mata membutuhkan keterampilan pengasuhan yang mumpuni. Divisi pemberdayaan perempuan dapat memfasilitasi:
5. Pelatihan Pola Asuh Islami: Mengundang pakar parenting untuk berbagi ilmu tentang metode pengasuhan anak sesuai syariat, komunikasi efektif dengan anak, penanganan tantrum, dan membangun kemandirian pada anak.
6. Program Pemberdayaan Ekonomi: Mengadakan pelatihan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga, seperti menjahit, membuat kue, kerajinan tangan, atau digital marketing. Ini membantu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, yang secara tidak langsung berdampak pada kualitas hidup dan pendidikan anak.

Adapun hasil focus group discussion yang telah diselenggarakan pada Jamaah

Muslimah Masjid Raya Al-Muhajirin Kecamatan Tarumajaya, mereka yang rajin

berkegiatan di Masjid dapat membentuk Masyarakat Madani dalam keluarga.



| No. | Kegiatan Jamaah Muslimah     | Input                                                                                     | Output                                                                                                      | Waktu                   | Keterangan                                                                       |
|-----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kajian Majelis Taklim        | Sebelumnya tidak mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an tentang KARISMA (Karakter Islam Mahmudah) | Sudah bertambah hapalan ayat-ayat Al-Quran dan bisa mengajarkan Pendidikan agama kepada anak dalam keluarga | Juli 2024 sd Juli 2025  | Peran Optimalisasi Jamaah Muslimah sebagai Al-Ummu Madrasatul'ula                |
| 2.  | Penyuluhan Sertifikasi Halal | Sebelumnya banyak produk usaha yang tidak bersertifikat halal                             | Sudah bertambah produk usaha bersertifikat halal                                                            | Maret 2024 sd Juli 2025 | Makanan Halal dan Thayyibah bersertifikat halal sudah diterapkan Jamaah Muslimah |
| 3.  | Kegiatan Bank Sampah         | Sebelumnya tidak memperhatikan bahaya sampah plastik                                      | Jamaah Muslimah sudah peduli terhadap lingkungan dengan daur ulang                                          | Juli 2024 sd 2025       | Hasil Bank Sampah untuk Pembangunan Masjid                                       |

|    |                                      |                                                                                     |                                                                                                                 |                               |                                                 |
|----|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------------------|
|    |                                      |                                                                                     | sampah Reduce,<br>Reuse dan Recycle                                                                             |                               |                                                 |
| 4. | Belajar<br><br>Membaca Al-<br>Qur'an | Dari sebelumnya<br><br>beberapa anak<br><br>tidak bisa<br><br>membaca Al-<br>Qur'an | Sudah bertambah<br><br>banyak yang bisa<br><br>membaca Al-Qur'an<br><br>yang diajar oleh<br><br>jamaah Muslimah | Juli 2024 sd<br><br>Juli 2025 | Kegiatan Hafidz<br><br>Qur'an semua<br><br>usia |

Adapun golongan keagamaan pada umumnya di jamaah Muslimah Adalah Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama yang diakui di Indonesia

#### **Sejarah Pendidikan Syariah Muhammadiyah dalam sosial keagamaan**

Pendidikan syariah Muhammadiyah<sup>13</sup> merupakan salah satu hasil tajdid dari K.H. Ahmad Dahlan untuk menyelematkan rakyat pribumi dari kemunduran beragama, kebodohan dan penindasan pemerintahan Belanda. Untuk mengetaskan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada waktu itu maka perlu untuk merombak kebiasaan masyarakat yang menyimpang. Dari faktor beragama misalnya, masih maraknya kebiasaan tahayul, bidah, khurofat yang semakin menjauhkan umat Islam dari ajaran Islam yang sebenarnya. Dari faktor pendidikan saat itu tantangan yang dihadapi adalah belum adanya sistem pengajaran dan pembelajaran bagi rakyat pribumi khususnya umat Islam. Sekolah yang ada hanya milik pemerintahan Belanda diperuntukan bagi kaum bangsawan dan priya dan belum tersedianya sekolah untuk rakyat pribumi. Sedangkan pribumi muslim hanya menempuh pendidikan melalui pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama dan masih menggunakan cara pengajaran lama dalam

---

<sup>13</sup> St Nurhayati, Mahsyar Idris, and Muhammad Al-Qadri Burga, "Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai" (TrustMedia Publishing, 2019).

kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembaharuan yang harus dilakukan oleh Ahmad Dahlan adalah mengenai pemurnian agama Islam dan pendidikan Peristiwa yang memantapkan Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam kembali ke Al-quran dan Hadist yaitu setelah menunaikan ibadah haji yang pertama. Seperti kebiasaan umat muslim saat itu kesempatan berhaji tidak hanya digunakan beribadah akan tetapi juga digunakan untuk belajar ilmu agama Islam lebih dalam, kesempatan belajar inilah Ahmad Dahlan mulai tertarik tentang pemikiran pembaharu Timur Tengah seperti Jamaludin Al-Afghani (1839-1897) dan Muhammad Abduh (1849-1905). Kedua tokoh pembaharu Islam ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melakukan ijtihad pemurnian ajaran dan pengamalan ajaran Islam sebagai bentuk untuk memajukan masyarakat Islam. Al-Afghani menggunakan jalan berpolitik untuk mencapai tujuannya sedangkan Muhammad Abduh menggunakan jalan pendidikan dengan memasukan ilmu-ilmu modern di Universitas Al-Azhar (Umar Amin Husain, 1961: 19).

### **Sejarah Nahdhatul 'Ulama dalam Islam Nusantara Sosial Keagamaan**

Awal istilah "Islam Nusantara" di kalangan tokoh ulama Nahdlatul Ulama<sup>14</sup> (NU). Namun kenyataan di masyarakat istilah Islam Nusantara masih sangat asing, bahkan di kalangan Islam radikal menganggap "Islam Nusantara" adalah Islam sesat yang menganut semua agama di Indonesia, atau Islam "campuran" dari berbagai agama di Indonesia, bukan Islam murni sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. In such a condition that the term "Islam Nusantara" among leaders Nahdlatul Ulama Ulama (NU). *But the reality in society the term Islam Nusantara still very strange, even among radical Islam menganggap "Islam Nusantara" is Islam perverted access all religions in Indonesia, or Islam "mix" of various religions in Indonesia, instead of pure Islam as taught by Prophet Muhammad SAW* sesuai pemikiran pembaharuan K.H. Abdul Wahab Chasbullah terhadap lahirnya NU, menggunakan metode pendekatan sejarah. Hasil pembahasan menyatakan bahwa K.H. Abdul Wahab Chasbullah seorang

---

<sup>14</sup> Tuti Munfaridah, "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mewujudkan Perdamaian," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, no. 1 (2017): 19–34.

kiai yang mumpuni. Ia pernah menuntut ilmu di Pesantren Tambakberas, Jombang, Langitan Tuban, Mojosari Nganjuk, Cepaka, Bangkalan, Tebu Ireng hingga ke tanah suci Makkah awal abad ke-20. Awal abad ke-20, ide-ide pembaharuan kaum modernis sedang berlangsung di Makkah. Ide-ide pembaharuan ini menumbuhkan gagasan pembaharuan dalam diri Abdul Wahab. Sepulangnya dari Makkah, ia mendirikan lembaga kajian Taswirul Afkar bersama K.H. Mas Mansur, lembaga pendidikan Nahdhatul Wathan bersama K.H. Ahmad Dahlan dan koperasi Nahdlatut Tujjar bersama K.H. Hasyim Asy'ari. Berdirinya ketiga lembaga tersebut telah merefleksikan pemikiran pembaharuan K.H. Abd Wahab Chasbullah terhadap lahirnya Nahdlatul Ulama (NU).<sup>15</sup>

### **C.RESULT**

Jamaah Muslimah membentuk ketahanan keluarga<sup>16</sup> harmonisasi masyarakat sosial dalam syariah sesuai dengan Al-Qur'an sebagai pembawa cahaya, penerang kehidupan manusia<sup>17</sup> adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan upaya kolektif dari semua pihak. Harmoni sosial tercipta ketika masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah beberapa langkah penting untuk mewujudkan harmonisasi masyarakat sosial sesuai yang damai, adil, dan sejahtera.

### **Prinsip-prinsip Syariah dalam Kehidupan Sosial Keagamaan**

Di dalam kehidupan manusia memerlukan prinsip-prinsip syariah<sup>18</sup> seperti musyawarah dan perdamaian, mendorong penyelesaian masalah secara damai,

---

<sup>15</sup> Umi Masfiah, "Pemikiran Pembaharuan KH Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)," *International Journal Ihya'Ulum Al-Din* 18, no. 2 (2016): 217–34.

<sup>16</sup> Sofia Fahrany, Rahman Yasin, and Sirojuddin Sirojuddin, "Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Optimalisasi Peran Jamaah Muslimah Di Masjid Raya Al-Muhajirin Kabupaten Bekasi," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, No. 2 (2024): 258–73.

<sup>17</sup> Fahrany, S. (2024). Learning Model Of Tahfidz-Based Islamic Religious Education In Taud Saqu Jember. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 300-312.

<sup>18</sup> Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, and Budi Hardiyanto, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 255–67.

mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, bank syariah, serta zakat. Adapun penjelasan sebagai berikut<sup>19</sup>:

1. Dalil Al-Qur'an tentang musyawarah dijelaskan dalam Surat Al-Imron ayat 159, yang artinya "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakkallah pada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.
2. Dalil Al-Quran tentang perdamaian dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 24 yang artinya, "dan janganlah kamu jadikan sumpah (memakai nama) Allah sebagai alat untuk menghalangi kamu dari berbuat baik, bertakwa dan mengadakan perdamaian di antara manusia, Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.
3. Dalil Al-Qur'an tentang menyelesaikan masalah secara damai dijelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 34 yang artinya" perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berikanlah mereka nasehat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), kalau perlu pukullah mereka dengan cara yang tidak menyakitkan. Akan tetapi jika mereka menaatimu janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar.
4. Dalil Al-Qur'an tentang keadilan dijelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 135 yang artinya:" Wahai Orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, dan kerabatmu, jika dia yang diberatkan dalam kesaksian kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu kemaslahatan keduanya.

---

<sup>19</sup> Mujamma', Malik, Fahdli, Thiba,at (1971), Almushaf, As-Syarif Medina Munawwaroh, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kerajaan Saudi Arabia.

Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran, jika kamu mutarbalikkabn kata-kata atau berpaling enggan menjadi saksi, sesungguhnya Allah maha teliti terhadap segala apa yang kamu ketahui.

5. Dalil Al-Qur'an tentang bank syariah, dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan riba, tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual – beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba, siapapun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya, menyangkut riba, lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah SWT, siapa yang mengulangi transaksi riba, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."
6. Dalil Al-Qur'an tentang zakat, dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 103, artinya, ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dalam zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."

## **F. CONCLUSION**

Jamaah Muslimah bersyariah memiliki peran penting dalam membentuk Masyarakat madani menuju generasi qurratala'yun generasi emas, Jamaah Muslimah Adalah Al-Ummu Madrasatulula maka melatih dan membina anak agar pandai membaca Al-Quran dan senang beribadah menjadi pribadi yang kuat, memberikan edukasi tentang makanan halal dan thayyibah agar berkah dan sehat, membentuk karakter Islam Mahmudah agar senantiasa menjadi insan muttaqin. Karena ketahanan bangsa berawal dari ketahanan keluarga

## G. REFERENCES

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan*

*Milenium III*. Prenada Media, 2019.

Bahtiar, Mochamad Syaepul, Ulil Amri Syafri, and Budi Hardiyanto. "Pendidikan

Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul

Yaqin." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021).

Bakri, Syamsul. "Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab

Tahdzib Alakhlaq." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 1 (2018).

Fadhillah, Kharis. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Di Pondok

Modern Darussalam Gontor)." *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2015).

Fahrany, Sofia. "FALSAFAH SUMBER HUKUM ISLAM PADA MUKMIN SEJATI PERSPEKTIF

AL-QUR'AN DAN AL-HADITS." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1

(2024).

Fahrany, Sofia, Rahman Yasin, and Sirojuddin Sirojuddin. "Peningkatan Ketahanan

Keluarga Melalui Optimalisasi Peran Jamaah Muslimah Di Masjid Raya Al-

Muhajirin Kabupaten Bekasi." *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2024).

Masfiah, Umi. "Pemikiran Pembaharuan KH Abdul Wahab Chasbullah Terhadap

Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)." *International Journal Ihya'Ulum Al-Din* 18, no. 2

(2016).

Munfaridah, Tuti. "Islam Nusantara Sebagai Manifestasi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam

Mewujudkan Perdamaian." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4,

no. 1 (2017): 19–34.

Nurhayati, St, Mahsyar Idris, and Muhammad Al-Qadri Burga. "Muhammadiyah Dalam

Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai.” TrustMedia Publishing, 2019.

Purwosaputro, Supriyono, and Agus Sutono. “Filsafat Manusia Sebagai Landasan

Pendidikan Humanis.” *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1

(2021).

Subandi, Yeyen. “Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Moderasi Beragama:

Analisis Bibliometrik Vosviewer.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3,

no. 6 (2023).